**FAKTOR PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UKM DENGAN *GCG* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Oleh:

Muhammad Syarif Abdulloh1, Tutut Dewi Astuti2

1Akuntansi, FE, UMBY, [msyarifabdulloh@gmail.com](mailto:msyarifabdulloh@gmail.com)

2Akuntansi, FE, UMBY, [tututdewiastuti@gmail.com](mailto:tututdewiastuti@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Lack of accounting information is one of the factors that cause the failure of SMEs in developing their business. GCG principles or principles can be applied in practice to SMEs. The purpose of this study was to determine the effect of manager education, company age, and business scale on the use of accounting information in small and medium enterprises with good corporate governance as an intervening variable. The sample in this study amounted to 250 respondents SME managers. The sampling technique used is simple random sampling. Data collection techniques using questionnaires, and distributed directly to respondents. Data analysis in this study used path analysis with SPSS 26.*

*The results of testing the hypothesis indicate that the manager's education on GCG, business scale and GCG on the use of accounting information has a positive and significant effect. While the manager's education on the use of accounting information does not have a significant positive effect. The variables of company age and business scale have no significant positive effect on GCG.*

*Based on the results of the study, the advice that can be given by researchers is to increase managers' education on accounting information which is very necessary in managing a business.*

*Keywords: Good corporate governance, use of accounting information, small and medium enterprises.*

**INTISARI**

Kurangnya informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan pada UKM dalam mengembangkan usaha. Prinsip atau asas GCG pada prakteknya dapat diterapkan pada UKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pedidikan manajer, umur perusahaan, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dengan good corporate governance sebagai variabel intervening. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 250 responden manajer UKM, dengan data yang dapat diolah sebanyak 200 responden, sedangkan 35 jawaban responden dinyatakan rusak dan 15 kuesioner tidak kembali. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan didistribusikan langsung kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan SPSS 26.

Hasil pegujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan manajer terhadap GCG, skala usaha dan GCG terhadap penggunaan informasi akuntansi dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan pendidikan manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh positif yang signifikan. Variabel umur perusahaan dan skala usaha tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap GCG. GCG terbukti memediasi pengaruh pendidikan manajer, umur perusahaan dan skala usaha dalam penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah peningkatan pendidikan manajer terhadap informasi akuntansi sangat diperlukan dalam mengelola usaha.

Kata-kata Kunci: *Good corporate governance*, penggunaan informasi akuntansi, usaha kecil dan menengah.

**PENDAHULUAN**

Berkembangnya UKM akan memperkuat struktur ekonomi domestik karena terserapnya angkatan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat memperbesar tingkat permintaan dan meningkatkan pertumbuhan investasi (Wahyudi, 2009). UKM serta sangat menolong negara ataupun pemerintah, dalam perihal menciptaan lapangan kerja baru serta melalui UKM serta banyak terbentuk unit-unit kerja baru yang memakai tenga-tenaga baru yang bisa menunjang pemasukan rumah tangga.

Di tengah badai krisis moneter yang melanda, usaha kecil dan menengah ternyata tetap mempunyai kontribusi signifikan dalam menopang produk domestik bruto bangsa Indonesia (Astuti, 2007). Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007 total nilai Produk Domestik Bruto

(PDB) di Indonesia mencapai Rp 3.95,4 triliun artinya dari jumlah tersebut UKM memberi kontribusi sebesar Rp 2.212,3 triliun atau 53,6% dari total PDB Indonesia. Jumlah usaha kecil dan menengah akan bertambah dari tahun ke tahun, karena di jaman globalisasi seperti saat ini sudah semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan mempelajari kiat-kiat bisnis walaupun dimulai dari sebuah usaha kecil.

Pertumbuhan UKM perlu memperoleh atensi yang besar baik dari pemerintah ataupun warga supaya bisa tumbuh lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi yang lain. Lemahnya usaha kecil di Indonesia disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, tidak hanya keterbataasan sumber daya manusia, teknologi, modal dan informasi tetapi juga karena kurangnya dukungan pemerintah dan kurangnya kemauan pengusaha (Astuti, 2007).

*Good Corporate Governance* (GCG) sendiri dianggap sebagai hal yang pentig untuk mewujudkan peningkatan suatu keberhasilan bisnis bagi perusahaan (Yuliastuti, 2015). Secrara garis besar, penerapan GCG memiliki tujuan yang baik untuk menciptakan kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan bisnis atau usaha yang dijalankan perusahaan. Para pengambil keputusan di perusahaan haruslah dapat dipertanggungjawabkan, dan keputusan tersebut mampu memberikan nilai tambah bagi *shareholders* lainnya. Karena itu fokus utama terkait dengan proses pengambilan keputusan dari perusahaan yang mengandung nilai-nilai *transparency, accountability, responsibility, independency,* dan *fairness*.

*Good Corporate Govenance* diperlakukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, trasnparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tida pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku usaha, dan masyarakat sebagai pengguna produk jasa dunia usaha. Tata kelola perusahaan merupakan suatu subjek yang meniliki banyak aspek. Salah satu dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut akuntabilitas dan tanggung jawab, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham.

Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan (Fitriyah, 2006). Salah satu pengambilan keputusan bisa dilihat dari hasil laporan keuangan perusahaan, informasi akuntasi berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi keuangan dari suatu unit usaha, baik usaha jasa, dagang maupun manufaktur. Sebagian besar wirausaha UKM belum menggunakan informasi akuntansi dengan baik. Akibatnya, mereka sulit untuk mendapakan kredit yang dapat digunakan sebagai pengembangan usahanya menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian informasi akuntasi tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengambilan keputusan pengajuan kredit, tawaran kerjasama dan sebagainya.

Sejauh ini masih banyak usaha kecil dan menengah yang belum menggunakan informasi akuntansi pada usahanya. Padahal akuntansi sangat penting bagi perusahaan sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Kurangnya informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan pada industri kecil dan menengah dalam mengembangkan usaha (Profilia, 2006).

Penelitian ini menggunakan variabel pendidikan manajer, umur perusahaan dan skala usaha sebagai variabel yang diduga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Alasan peneliti menggunakan variabel tersebut karena adanya fenomena *gap* dan *research gap*. Karena masih adanya *research gap* yang hasilnya belum optimal dari penelitian terdahulu, maka variabel tersebut akan diperkuat dengan variabel intervening. Dalam penelitian ini penelitian menambahkan variabel intervening yaitu *good corporate governance.*

*Good Corporate Governance* sangat penting dalam perusahaan karena sebagai bentuk wewenang dan pertanggung jawaban kepada *shareholder*-nya. GCG tidak hanya diterapkan didalam perusahaan-perusahaan besar tetapi di perusahaan kecil juga bisa diterapkan dengan menggunakan prinsip-prinsip GCG yang ada. GCG berfungsi untuk mengarahkan bagaimana mengelola perusahaan yang baik sehingga perusahaan tersebut dapat berkembang.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Bekasi. Adapun penelitian ini dilakukan di Kota Bekasi karena menurut Dinas Kota Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Bekasi memiliki kelemahan diantaranya yaitu akses usaha kecil dan menengah dalam menggunakan informasi akuntansi, pengemasan, pemasaran, dan modal. Informasi akuntansi adalah alat untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan, apabila suatu perusahaan belum menggunakan informasi akuntansi maka perusahaan tersebut akan mengalami kelambatan dalam mengembangkan usahanya.

**TUJUAN PUSTAKA**

Hasil penelitian terdahulu tentang penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dan penerapan GCG pada usaha kecil dan menengah dengan variabel transparasi, akuntabilitas, responbilitas, independensi, dan kewajaran dengan hasil pegungkapan penerapan tatakelola korporat pada UKM sudah diterapkan dengan baik melalui prinsip GCG (Yuliastuti, 2018). Dengan variabel Transparansi, akuntabilitas, responbilitas, independensi, dan kewajaran, dengah hasil semua variabel sudah diterapkan dengan baik pada pelaksanaan GCG di UKM kecuali variabel transparansi dan akuntabilitas (Maskur, 2016). Adapun dengan variabel Pengetahuan akuntasi, skala usaha, pengalaman usaha, jenis usaha, dan ketidak pastian lingkungan. Dengan hasil pengetahuan akuntasi, skala usaha, pengalaman usaha, dan jenis usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntasi, dan variabel ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh (Fitriyah, 2018).

1. *Tranparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Dalam penelitian (Yuliastuti, 2018) transparansi digunakan untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis sehingga perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan untuk para stakeholder. Penerapan transparansi pada UKM diwujudkan dengan adanya kegiatan pencatatan keuangan dan penggajian pegawai oleh manajer UKM. Dalam penelitian ini terdapat lima butir pertanyaan yaitu: tiga butir pertanyaan terdiri dari pencatatan keuangan dan dua butir pertanyaan mengenai pola penggajian kepada pegawai.
2. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Adanya nilai-nilai akuntabilitas pada perusahaan menjadikan perusahaan mendapatkan pengelolaan dengan benar dan tanggung jawab (Yuliastuti, 2018). Sesuai prinsip akuntabilitas, telah terdapat nilai-nilai akuntabilitas yang menjadi bagian dari keseharian UKM. Hal ini ditunjukkan dengan telah adanya pembagian tugas dan kepatuhan terhadap kebijakan yang ada di UKM. Dalam penelitian ini terdapat empat butir pertanyaan yaitu: pemisahan fungsi dalam perusahaan, membuat tata tertib perusahaan, rincian tugas dan tanggung jawab bagi pegawai dan berlaku sanksi dan bonus bagi pegawai.
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan prinsip responsibilitas dalam tata kelola korporat, nilai-nilai responsibilitas telah ada dalam kegiatan di UKM (Yuliastuti, 2018). Hal ini tercermin dalam upaya mematuhi peraturan pajak dan tanggungjawab yang diberikan UKM kepada pelanggan. Dalam penelitian ini terdapat tiga butir pertanyaan yaitu: memiliki NPWP, pembayaran pajak dilakukan tepat waktu dan menanggapi komplain konsumen dengan profesional.
4. *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Menurut (Yuliastuti, 2018) penerapan independensi oleh UKM meliputi bebas pengaruh dalam mengambil keputusan tentang pemilihan pemasok dan rekruitmen karyawan. Dalam penelitian ini terdapat empat butir pertanyaan yaitu: ketentuan pemilihan pemasok, memilih pemasok sesuai kualitas barang, merekrut pegawai melalui orang kepercayaan dan ketentuan pemilihan pegawai.
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan dan perundangan yang berlaku. Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus memperhatikan kepentingan pihak *stakeholder* berdasarkan prinsip kewajaran. Hal ini ditandai dengan perlakuan yang sama antara karyawan yang keluarga dan non-keluarga adanya nilai kewajaran dalam UKM menunjukkan kepedulian hak dan kewajiban manajer UKM terhadap keadilan yang didapat *stakeholder* di UKM sehingga *stakeholder* merasa puas dengan kebijakan manajer UKM (Yuliastuti, 2018). Dalam penelitian ini terdapat lima butir pertanyaan yaitu: pegawai berasal dari keluarga, pegawai berasal dari non-keluarga, perbedaan kompensasi terhadap pegawai dari luar keluarga dan non-keluarga, menjelaskan pola penggajian kepada pegawai dan monitoring dan evaluasi dengan pegawai.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian didapatkan ada sembilan Hipotrsis didalam faktor penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dengan *good corporate governance* sebagi variabel intervening.

1. Pengaruh Pendidikan Manajer Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh pendidikan manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa CR dari hubungan antara pendidikan manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 0.424 dibawah 1.96 dan tidak memenuhi syarat dari *p-value* 0.056 > 0.05 yang merupakan batas maksimal dari p-value. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Pendidikan Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi oleh karena itu hipotesis pertama dari penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2007) yang mengemukakan bahwa pendidikan manajer tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan teori yang ada. Manajer yang berpendidikan tinggi maupun rendah belum semuanya menggunakan informasi akuntansi pada usahanya. Akibatnya mereka kesusahan dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan perusahaannya.

2. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan dari Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Berdasarkan dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai CR dari hubungan antara Pendidikan Manajer Terhadap *Good Corporate Governance* sebesar 1.904 dibawah 1.96 yang merupakan syarat dari CR dengan p-value 0.057 < 0.05 yang merupakan batas maksimal dari *p-value.* Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi oleh karena itu hipotesis kedua dari penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2007) yang mengemukakan terdapat pengaruh positif antara skala usaha terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah. Skala usaha terbukti dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, apabila suatu perusahaan mempunyai jumlah karyawan yang relatif banyak hal ini juga mendorong peningkatan dalam menyediakan informasi akuntansi statuori, anggaran dan informasi tambahan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan dari *good corporate governance* terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai CR dari hubungan antara pendidikan manajer Terhadap good corporate governance sebesar 3.007 diatas 1.96 yang merupakan syarat dari CR dengan p-value 0.003 < 0.05 yang merupakan batas maksimal dari *p-value*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari good corporate governance terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh karena itu hipotesis ketiga dari penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Dengan adanya tata kelola yang baik dapat meningkatkan tanggungjawab bagi shareholdernya. Penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan sehingga hal itu dapat meningkatkan usaha yang lebih baik. Hasil penelitian Maskur (2012) menyatakan bahwa sebagian UKM telah menerapkan GCG dengan baik, jika dilihat per prinsip GCG, UKM masih buruk dalam menerapkan asas transparansi dan akuntabilitas, sedangkan untuk asas responsibilitas, independensi dan kewajaran sudah dilaksanakan dengan baik.

4. Pengaruh Pendidikan Manajer Terhadap *Good Corporate Governance*

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif yang signifikan dari Pendidikan manajer terhadap *Good Corporate Governance*. Berdasarkan dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai CR dari hubungan antara Pendidikan manajer Terhadap Good Corporate Governance sebesar 4.041 jauh diatas 1.96 yang merupakan syarat dari CR dengan p-value < 0.01 kurang dari 0.05 yang merupakan batas maksimal dari p-value. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Pendidikan manajer Terhadap Good Corporate Governance oleh karena itu hipotesis keempat dari penelitian ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini belum ada di penelitian sebelumnya karena di penelitian ini peneliti menambah variabel baru yakni *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingginya pendidikan formal yang ditempuh manajer atau manajer perusahaan dapat mempengaruhi tata Kelola perusahaan.

5. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Good Corporate Governance*

Hipotesis kelima dari penelitan ini adalah tidak adanya pengaruh positif yang signifikan dari Umur Perusahaan Terhadap *Good Corporate Governance*. Berdasarkan dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai CR dari hubungan antara Umur Perusahaan terhadap *Good Corporate Governance* sebesar 0.657 dibawah 1.96 dan tidak memenuhi syarat dari CR dengan p-value 0.511 > 0.05 yang merupakan batas maksimal dari p-value. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Umur Perusahaan Terhadap *Good Corporate Governance* oleh karena itu hipotesis kelima dari penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa lamanya umur perusahaan dalam menjalankan bisnis tidak berpengaruh dengan tata kelola perusahaan. Kenyataan yang ada di lapangan tidak sejalan dengan yang ada diteori. Pada saat peneliti melakukan penelitian, pada perusahaan yang berdiri sudah lama kebanyakan sudah menerapkan prinsip *good corporate governance* dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari jawaban responden ketika peneliti sedikit bertanya-tanya tentang pengelolaan perusahaannya. Kemungkinan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *good corporate governance* dikarenakan pemilik UKM kurang bertindak bijaksana pada tata kelola perusahaan mereka.

6. Pengaruh Skala Usaha Terhadap *Good Corporate Governance*

Hipotesis keenam dalam penelitian ini juga tidak ada pengaruh yang sigifikan dari Skala Usaha terhadap *Good Corporate Governance*. Berdasarkan dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai CR dari hubungan antara Skala Usaha terhadap *Good Corporate Governance* sebesar 0.400 dibawah 1.96 dan tidak memenuhi syarat dari CR dengan p-value 0.689 > 0.05 yang merupakan batas maksimal dari p-value. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Skala Usaha Terhadap *Good Corporate Governance* oleh karena itu hipotesis keenam dari penelitian ini ditolak.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada suatu perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap tata kelola perusahaan. Hal ini dikarenakan pemilik usaha belum menerapkan prinsip tata kelola perusahaan dengan baik. Kebanyakan pemiik usaha belum menerapkan pemisahan fungsi pekerjaan terhadap karyawan, semua karyawan dianggap sama, karena belum adanya susunan organisasi karyawan.

7. Pengaruh Pendidikan Manajer Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Melalui *Good Corporate Governance*

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Pendidikan Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi melalui *Good Corporate Governance*. Pengaruh yang ditunjukkan dengan standardized indirect effect yang menyatakan bahwa variabel pendidikan manajer memiliki pengaruh tidak langsung tehadap penggunaan informasi akuntansi melalui *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0.060.

8. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Melalui *Good Corporate Governance*

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi melalui *Good Corporate Governance*.

Pengaruh yang ditunjukkan dengan standardized indirect effect yang menyatakan bahwa variabel umur perusahaan memiliki pengaruh tidak langsung tehadap penggunaan informasi akuntansi melalui *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0.010.

9. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Melalui *Good Corporate Governance*

Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi melalui *Good Corporate Governance*. Pengaruh yang ditunjukkan dengan standardized indirect effect yang menyatakan bahwa variabel skala usaha memiliki pengaruh tidak langsung tehadap penggunaan informasi akuntansi melalui *Good Corporate Governance* adalah sebesar 0.006. Akan tetapi, dari pengaruh langsungnya yakni hasil dari standardized direct effect sebesar 0.130 dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung antara berpeluang lebih banyak menarik minat tenaga kerja. Penelitian ini membuktikan bahwa tingginya skala usaha yang dilihat dari jumlah tenaga kerja dapat menunjang penggunaan informasi akuntansi sehingga memberikan penilaian yang baik untuk *Good Corporate Governance*. 4.30.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh pendidikan manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan dari Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan dari *good corporate governance* terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif yang signifikan dari Pendidikan manajer terhadap *Good Corporate Governance*.

Hipotesis kelima dari penelitan ini adalah tidak adanya pengaruh positif yang signifikan dari Umur Perusahaan Terhadap *Good Corporate Governance*.

Hipotesis keenam dalam penelitian ini juga tidak ada pengaruh yang sigifikan dari Skala Usaha terhadap *Good Corporate Governance*.

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Pendidikan Manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi melalui *Good Corporate Governance*.

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Umur Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi melalui *Good Corporate Governance*.

Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi melalui *Good Corporate Governance*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abor. J., dan Adjasi, C.K.D. 2007. *Corporate Governance and The Small and Medium Enterprises Sector : Theory and Impications*. Emerald Group Piblishing Limited. VOL. 7 NO. 2 2007.

Astuti, Era. 2007. “Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus”. *Tesis*. Semarang : Magister Sains UNDIP.

Aufar, Arizali. 2013. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM”. *Skripsi*. Universitas Widyatama.

Bab II Tinjauan Pustaka. repository.usu.ac.id/bitstream/ (18 Agustus 2016) Bab II-1 pdf. digilib.unila.ac.id (18 Agustus 2016)

Definisi UKM pada UMKM. <http://www.rakyatmerdekaonline.com/definisi/ukm/> (12 Februari 2016).

Djaali dan Muljono, Pudji. 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta.

Ferdinand, Augusty. 2000. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian*

*Manajemen*. Semarang. UNDIP.

Fitriyah, Hadiah. 2006. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah di Kabupaten Sidoarjo”. *Tesis*. Surabaya : Pascasarjana Universitas Airlangga.

Ghozali, Imam. 2011. *Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 22.0 Update Bayesian SEM.* Semarang : UNDIP.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*

21. Semarang : UNDIP.

Grace, Solovida. 2003. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Peusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah”. *Tesis*. Semarang : Magister Akuntansi UNDIP.

Holmes, Scott, Nicholls. 1989. *An anlysis Of The Use Of Accounting Information By Australian Small Business*. Journal of Small Business Management.

James M. Reeve,. Carl S Warren,. Jonathan E,. Duchac,. Wahyuni, Ersa Tri,. Soepriyanto, Gatot,. Jusuf, Amir Abadi,. Chaerul D,. Djakman. 2009. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat.

Kristian, Candra. 2010. “Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan manajer terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Blora”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Maskur, Any. 2012. “Analisis Pelaksanaan Good Corporate Governance di Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Mitra Binaan Unit PKBL PT Taspen (Persero)”. *Tesis*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga.Yogyakarta : Salemba Empat.

Mustaqhfiroh. (2016). Faktor Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Akuntansi.*

Profilia, Pancar Denah. 2006. “Pengaruh Pendidikan Manajer/Manajer, Pelatihan

Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Variabel Moderating Ketidakpastian Lingkungan pada Manajer/Manajer Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Pemalang”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Pusat Data. <http://www.hukumonline.com/pusat/data/>(17 Februai 2016).

Saendy, Gilang Anies dan Anisykurlillah, Indah. 2015. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Modal Intelektual Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual”. JDA. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Santoso, Singgih. 2011. *Structural Equation Modeling* (SEM) : Konsepdan Aplikasi dengan Amos 18. Jakarta : Gramedia.

Sari, Putri Paramita. 2010. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Wonosobo”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Surya, Indra,. Yustiavandana, Ivan. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance* : Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. (*edisi pertama*). Prenada Media Group.

Sutabri, Tata. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Andi.

UU No 20 Tahun 2008. <http://hukum.unsrat.ac.id/uu/no.20/2008>/ (17 Februai

2016).

UU No 32 Tahun 1998. <http://hukum.unsrat.ac.id/uu/no.32/1998>/ (17 Februai

2016).

UU No 9 Tahun 1995. <http://hukum.unsrat.ac.id/uu/no.9/1995>/ (17 Februai 2016),

Wahyudi, Muhammad. 2009. “Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta”. *Tesis*. Semarang : UNDIP.

Widiyanti, Yayuk. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Presepsi Pengusaha Kecil dan Menengah atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan”. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Yuliastuti, Sinta. 2015. “Pengungkapan Penerapan Tata Kelola Korporat Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah”. *Skripsi*